

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI AGRIBISNIS TANAMAN PERKEBUNAN PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN DAN PENGELOLAAN TANAMAN PERKEBUNAN DI SMKS DARMA SHALIHAT ALUE BILIE

Animar¹, Novi Febrianti², Itsna Wahyuni³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Agribisnis Tanaman, SMKS Darma Shalihah Alue Bilie, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: anim13722@gmail.com, novifebrianti@pbio.uad.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan dan pengelolaan tanaman perkebunan kelas XI ATP SMKS Darma Shalihah Alue Bilie. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI ATP SMKS Darma Shalihah Alue Bilie tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 9 orang yang dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan penerapan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan dan pengelolaan tanaman perkebunan. Berdasarkan analisis kualitatif yang didapatkan dari lembar observasi keaktifan peserta didik menunjukkan aktifitas peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan analisis kuantitatif menunjukkan ketuntasan belajar klasikal pada tes awal yaitu 58,82%, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 7,84% sehingga ketuntasan secara klasikal menjadi 66,66% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 33,34% sehingga ketuntasan secara klasikal menjadi 100%.

Kata Kunci : *Model Problem Based Learning, Pemeliharaan Dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan, Hasil Belajar*

Abstract

This research is classroom action research which is motivated by the low learning outcomes of student caused by the lack of application of varied and innovative learning model. This study aims to determine the increase in student learning outcomes in the subject of maintenance and management of plantation crops in class XI ATP SMKS Darma Shalihah Alue Bilie. The research subject were students class XI ATP SMKS Darma Shalihah Alue Bilie for the academic year 2021/2022 with a total of 9 people who were carried out in two cycles and each cycle was held in one meeting. The result of this study show that the application of the Problem Based Learning model has succeeded in increasing student learning outcomes the subjects of maintenance and management of plantation crops. Based on qualitative analysis obtained from the student activity observation sheet, showed that the activities of student in cycle I and cycle II experienced a significant increase. While the quantitative analysis showed classical learning completeness in the initial test was 58,82%, in the first cycle there was an increase of 7,84% so that classical mastery was 66,66% and in the second cycle there was an increase in learning outcomes by 33,34% so that completed classically to 100%.

Keywords : *Based Learning Problem Model, Maintenance and Management Of Plantation Crops, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, misalnya dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan program pembelajaran dengan baik. Namun pada praktiknya tidak semua guru dapat menerapkan model pembelajaran. Kemampuan serta pengetahuan guru dalam bidang pengembangan yang minim menyulitkan guru untuk berinovasi lebih. Model pembelajaran yang dikemas dengan baik akan memberikan kontribusi dalam peningkatannya hasil belajar peserta didik. Begitu pula jika disampaikan dengan metode yang tidak tepat menyebabkan kemampuan peserta didik sulit dikembangkan.

Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya, kapasitas sumber daya manusia yang dapat dilatih melalui proses belajar mengajar (Nurmila, 2017).

Kunci keberhasilan dalam penerapan gaya pembelajaran yaitu adanya peningkatan hasil belajar dari sebelumnya, maka seorang pendidik diharapkan agar menerapkan model pembelajaran yang pas namun tetap memperhatikan kondisi peserta didik. Menurut Saraswati dkk., pemilihan gaya pembelajaran yang pas adalah implementasi dari kreasi seorang pendidik agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mendapatkan suasana kondusif dalam proses belajarnya. Walaupun pelaksanaannya hamper di setiap sekolah menengah belum diaplikasikan model pembelajaran, sehingga materi yang harus disampaikan dengan penuh penghayatan dari peserta didik belum dipahami dengan baik hanya sekedar penjelasan berbasis ceramah.

SMKS Darma Shalihah Alue Bilie merupakan sekolah kejuruan yang dalam proses belajar mengajarnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang memahami tentang pemeliharaan dan pengelolaan Tanaman Perkebunan serta berdampak pada hasil belajar peserta didik khususnya di kelas XI ATP. Hal ini didapatkan pada saat peneliti melakukan observasi di SMKS Darma Shalihah Alue Bilie. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak guru belum memanfaatkan penerapan model pembelajaran, dengan alasan kurang ahli dalam membuat konsep dan menerapkan model pembelajaran. Sehingga dari pengamatan peneliti menganalisis masalah pembelajaran terdapat pada model pembelajaran yang tidak tepat untuk mata pelajaran Pemeliharaan dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan.

Menurut Agusprianti dkk., (2018) penetapan model pembelajaran yang tepat, tidak hanya mempertimbangkan keaktifan, potensi dan tingkat perkembangan peserta didik, tetapi juga bagaimana seorang pendidik memotivasi peserta didik. Sebagian besar peserta didik hanya menghafal pembelajaran yang diberikan dan tanpa memahami sehingga pada saat evaluasi peserta didik tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

Keadaan tersebut menyebabkan perolehan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pemeliharaan dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan menghasilkan jumlah dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78. Hanya sekitar 6 peserta didik yang berhasil dengan nilai 78-100 dengan presentase 66,66% tatkala parameter kesuksesan yang hendak didapatkan adalah 85% atau 8 orang jumlah peserta didik yang wajib sukses pada mata pelajaran tersebut dari total 9 peserta didik.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan keaktifan dan perolehan belajar peserta didik dengan mata pelajaran Pemeliharaan dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan pada kelas XI ATP SMKS Darma Shalihah Alue Bilie yaitu menggunakan gaya pembelajaran, yang tepatnya peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih giat dan berenergi pada saat mengikuti pembelajaran. Peneliti memilih gaya pembelajaran *Problem Based Learning* untuk diterapkan pada mata pelajaran Pemeliharaan dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan Karena gaya pembelajaran *Problem Based Learning* ini mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya Choirun Nisak (2013) yang mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat layak sebagai model pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran ini sangat baik digunakan pada mata pelajaran Pemeliharaan dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan karena model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mempunyai alur serta konsep yang menarik untuk meningkatkan kreativitas pemikiran peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini pada mata pelajaran Pemeliharaan dan Pengelolaan Tanaman sesuai

digunakan karena pada proses belajar mengajar berlangsung akan dijelaskan tahapan dalam pemeliharaan dan pengelolaan tanaman perkebunan serta diberikan sebuah gambaran masalah terkait pemeliharaan dan pengelolaan tanaman perkebunan yang menyebabkan peserta didik akan memusatkan lebih perhatian dan akan memicu rasa penasaran terkait mata pelajaran ini tanpa harus membayangkan lagi jika guru hanya menjelaskan saja.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI ATP pada mata pelajaran Pemeliharaan dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan di SMKS Darma Shalihah Alue Bilie.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menggunakan tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi secara berulang sesuai dengan siklus pembelajaran. Penelitian ini telah dilakukan di SMKS Darma Shalihah Alue Bilie, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya, Aceh. Waktu penelitian dilakukan di semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI ATP sejumlah 9 peserta didik. Tujuan penelitian adalah untuk memahami peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pemeliharaan dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMKS Darma Shalihah Alue Bilie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dilakukan tes hasil belajar berformatif harian setelah penyampaian tiga kali pertemuan. Adapun file hasil perlakuan tes awal dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi ketuntasan belajar pemeliharaan dan pengelolaan tanaman perkebunan peserta didik kelas XI ATP SMKS Darma Shalihah Alue Bilie pada siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-77	3	33,33	Tidak tuntas
78-100	6	66,66	Tuntas
Jumlah	9	100	

Sumber: Hasil penjabaran data penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 1. Tampak bahwa hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 66,66% atau sekitar 6 peserta didik berkedudukan dalam nominasi tuntas dan 33,33% atau 3 peserta didik berkedudukan dalam nominasi tidak tuntas. Hal ini menunjukkan terdapat 3 peserta didik yang perlu remedial sebab belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan ketuntasan klasikal belum terpenuhi yaitu 85% hingga harus diadakan tindakan lanjutan atau siklus II untuk mendapatkan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan tersebut sehingga tujuan dari penelitian tercapai yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. (Nurmi, 2017)

Tabel 2. Distribusi ketuntasan belajar pemeliharaan dan pengelolaan tanaman perkebunan peserta didik kelas XI SMKS Darma Shalihah Alue Bilie siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-77	0	0	Tidak tuntas
78-100	9	100	Tuntas
Jumlah	9	100	

Sumber: Hasil penjabaran data penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa hasil ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 100% atau 9 peserta didik berkedudukan dalam nominasi tuntas dan 0% atau 0 peserta didik dari 9 peserta didik berkedudukan nominasi tidak tuntas. Hal ini menandakan bahwa penelitian telah mencapai standar ketuntasan klasikal. Menurut Aulia dkk, (2016) berlandaskan tujuan yang hendak didapat, berlangsung peningkatan hasil belajar mengenai ketuntasan kelas secara klasikal, yaitu $\geq 85\%$ dari peserta didik yang tuntas telah mencapai 100% sehingga penelitian ini tidak harus diteruskan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pemeliharaan dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan di kelas XI ATP di SMKS Darma Shalihah Alue Bilie. Hal ini dapat diperhatikan dari ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal yaitu 58,82% pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 7,84%, sehingga ketuntasan secara klasikal menjadi 66,66% pada siklus I dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 33,34% sehingga ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspriati, Muh, rais, Amirah M. 2018. *Model Cooperative Learning Type Complex Instruction (Ci) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran Kelas XI ATPH SMK Negeri 4 Luwu*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 4 (2018): S132:S141
- Aulia, N., Bakhriani R, Muh, Rais. 2016. *Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Mengendalikan Hama Tanaman Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK Negeri 6 Takalar*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 2 (2016): S70-S76
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance And Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based On Developmental Task. Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 3(3), 95-103.
- Nisak, C., & Sari, A. R. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(1).
- Nurmila, Husan, Nurmila. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) Kelas X SMK Negeri 3 Takalar*. Jurnal Pendidikan. Teknologi Pertanian, Vol. 4 (2018): S184-S195
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of *Guidance and Counseling Teachers*. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of *Guidance and Counseling Teachers*. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64